

Kondisi Kerja Berhubungan dengan Motivasi Bidan dalam Melakukan Penerapan Pencegahan Infeksi

Sundari

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Madiun, Madiun, Indonesia; sun369@ummad.ac.id
(koresponden)

Nisa Ardhaningtyas

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Madiun, Madiun, Indonesia; na685@ummad.ac.id

Dwi Anik Karya Setiarini

Fakultas Vokasi, ITS Kes ICME Jombang, Indonesia; anikfian85@gmail.com

Fara Frameswari

Prodi D III Kebidanan, Universitas Muhammadiyah Madiun, Madiun, Indonesia; farframeswari4@gmail.com

ABSTRACT

One of the reasons mothers and babies die is infection. Perhaps midwives have not been able to implement maximum infection prevention in providing midwifery care. This is related to the lack of desire or motivation and awareness of midwives that job security is a necessity. Working conditions are one that influences it. This study aimed to analyze the relationship between midwives' independent practice working conditions and motivation in implementing infection prevention. This research was an analytical observational study with a cross-sectional approach. This research involved 203 midwives in Madiun Regency who were selected using a clustered random sampling technique. All variables were measured through filling out questionnaires. Then the collected data was analyzed using Chi-square. The analysis results showed the p value = 0.001. Furthermore, it was concluded that there was a relationship between the two working conditions and midwives' motivation in implementing infection prevention.

Keywords: *infection prevention; working conditions; motivation*

ABSTRAK

Salah satu alasan ibu dan bayi meninggal adalah infeksi. Mungkin bidan belum dapat menerapkan pencegahan infeksi secara maksimal dalam memberikan asuhan kebidanan. Hal ini berkaitan dengan kurangnya keinginan atau motivasi dan kesadaran dari bidan bahwa keamanan kerja merupakan suatu kebutuhan. Kondisi kerja adalah salah satu yang mempengaruhinya. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara kondisi kerja praktik mandiri bidan dengan motivasi dalam penerapan pencegahan infeksi. Penelitian ini merupakan studi observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini melibatkan 203 bidan di Kabupaten Madiun yang dipilih dengan teknik *clustered random sampling*. Semua variabel diukur melalui pengisian kuesioner. Lalu data yang terkumpul dianalisis dengan *Chi-square*. Hasil analisis menunjukkan nilai $p = 0,001$. Selanjutnya disimpulkan bahwa ada hubungan antara kedua kondisi kerja dengan motivasi bidan dalam melakukan penerapan pencegahan infeksi.

Kata kunci: pencegahan infeksi; kondisi kerja; motivasi

PENDAHULUAN

Pada tahun 2022, ada 6 kasus kematian ibu, atau angka kematian ibu (AKI) di Kabupaten Madiun sebesar 72.06/100.000 lahir hidup di Kabupaten Madiun. AKI sebagian besar disebabkan oleh komplikasi penyakit lain seperti sepsis dan penyakit paru-paru, daripada penyakit utama yang menjadi penyebab kematian seperti COVID-19, penyakit infeksi, penyakit jantung, dan pembuluh darah, atau perdarahan.⁽¹⁾ Salah satu alasan ibu dan bayi meninggal adalah infeksi.^(2,3)

Semua ibu hamil yang mendapatkan pelayanan kesehatan di rumah sakit maupun rumah ibu bersalin lebih beresiko terhadap infeksi. Persentase infeksi puerperalis umumnya terjadi sekitar 1% hingga 3%. Namun, dengan menerapkan protokol pencegahan infeksi di area layanan kesehatan, infeksi dapat dicegah dan diminimalkan. Untuk mencegah infeksi dengan cara mencuci tangan dengan benar, pakai *handscoon*, menggunakan standar perlindungan diri sesuai protokol kesehatan, menggunakan metode aseptik, memproses barang yang sudah dipakai, menggunakan peralatan tajam secara aman, dan memastikan kebersihan dan kerapian.^(4,5)

Tujuan pencegahan infeksi adalah untuk mencegah penyebaran bakteri, virus, dan jamur makin meluas dan dapat mengurangi risiko paparan tersebarunya penyakit menular seperti virus hepatitis maupun HIV atau AIDS ke pasien dan tenaga medis.^(6,7) Bidan adalah tenaga medis yang membantu menolong persalinan yang profesional dalam memberikan standart asuhan kebidanan, memang beresiko dapat tertular dan menularkan virus, bakteri, kuman dari dan kepada pasien yang dapat memperluas penyebaran infeksi.⁽⁸⁾ Praktek mandiri bidan sangat membantu dalam penyediaan layanan, terutama dalam meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak.

Dari hasil wawancara oleh 5 bidan, didapatkan empat bidan mengatakan membutuhkan waktu yang lama dalam menerapkan standart operasional prosedur pencegahan infeksi, dimana selama ini bidan tetap memberikan layanan kesehatan pada pasiennya dan satu bidan mengatakan SOP pencegahan infeski sangat penting dalam memberikan layanan kesehatan.

Dari keterangan diatas menunjukkan bahwa bidan belum dapat menerapkan tindakan pencegahan infeksi dalam asuhan kebidanan. Hal ini berkaitan dengan kurangnya keinginan atau motivasi dan kesadaran dari bidan bahwa keamanan kerja merupakan suatu kebutuhan. Kebutuhan akan perlindungan diri dari penularan HIV/AIDS

dan Hepatitis B. Hal ini dapat mempengaruhi kondisi kerja. Menurut Federick Herzberg, faktor pemeliharaan dan motivasi merupakan faktor yang mempengaruhi kondisi kerja seseorang terutama dalam kondisi kerja pelayanan Kesehatan. Faktor dari pemeliharaan sangat mempengaruhi dalam pemenuhan kebutuhan dalam memberikan layanan kesehatan maka dari itu tenaga medis sebagai manusia memerlukan ketentraman dan perlindungan kesehatan termasuk sistem imbalan, hubungan antar pribadi, kedudukan atau status, keamanan kerja, kondisi kerja, dan kondisi kesehatan.⁽⁹⁻¹¹⁾

Berdasarkan masalah tersebut peneliti melakukan penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui adakah hubungan kondisi kerja bidan dengan motivasi dalam melakukan penerapan pencegahan infeksi.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis observasi analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Dari studi penelitian ini didapatkan 203 bidan di Kabupaten Madiun pada bulan Desember 2023. Pengambilan sampel adalah teknik *clustered random sampling*. Untuk variabel independen adalah kondisi kerja sedang variabel dependen adalah motivasi oleh bidan dalam melakukan tindakan pencegahan infeksi. Variabel diukur dengan kuesioner terstruktur sebanyak 8 pernyataan tentang kondisi kerja dan 20 pernyataan motivasi. Distribusi frekuensi dan data dianalisis menggunakan *uji Chi-square* digunakan untuk menganalisis data. Penelitian ini sudah menerapkan standart etik yang ada.

HASIL

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa proporsi kondisi kerja yang buruk masih cukup besar yakni 48 persen (Tabel 1), sementara itu proporsi motivasi rendah juga masih cukup besar yaitu 40,2 persen (Tabel 2). Dari hasil pengujian hipotesis didapatkan kondisi kerja dan motivasi bidan dalam melakukan penerapan pencegahan adalah nilai $p = 0,001$, dengan nilai koefisien kontingensi (C) adalah 0,412, artinya ada hubungan yang sangat signifikan antara kondisi kerja dengan motivasi bidan dalam melakukan penerapan pencegahan infeksi (Tabel 3).

Tabel 1. Distribusi kondisi kerja bidan dalam melakukan penerapan pencegahan infeksi

Kondisi kerja	Frekuensi	Persentase
Baik	53	52
Buruk	49	48

Tabel 2. Distribusi motivasi bidan dalam melakukan penerapan pencegahan infeksi

Motivasi	Frekuensi	Persentase
Tinggi	61	59,8
Rendah	41	40,2

Tabel 3. Hubungan antara kondisi kerja dengan motivasi bidan dalam melakukan penerapan pencegahan infeksi

Kondisi kerja	Motivasi				X ²	Nilai p
	Tinggi		Rendah			
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase		
Baik	43	81,1	10	18,9	20,887	0,001
Buruk	18	36,7	31	63,3		

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebanyakan responden dengan kondisi kerja dikatakan baik (52%) terkait dengan melakukan penerapan pencegahan infeksi dibandingkan dengan kondisi kerja yang buruk. Namun demikian demikian kondisi kerja yang tidak baik dalam proporsi yang besar. Kondisi kerja terdiri dari semua hal yang terjadi di area tempat bekerja yang mempengaruhi pekerja baik langsung maupun tidak langsung.^(12,13) Kondisi dalam kerja yang baik akan menghasilkan pelayanan yang lebih baik.

Di sisi lain, hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi tinggi untuk menerapkan pencegahan infeksi ditunjukkan oleh 59,8% responden. Namun demikian proporsi motivasi yang rendah juga masih besar. Motivasi ini dianggap sebagai kekuatan untuk seseorang dalam mendorong untuk bertindak melakukan sebuah tindakan.⁽¹⁴⁻¹⁶⁾ Ada dua aspek yang menggambarkan motivasi. Motivasi pasif atau statis dianggap sebagai kebutuhan untuk merangsang potensi dalam diri seseorang untuk bekerja ke arah yang sesuai standart. Sementara itu, motivasi aktif atau dinamis merupakan upaya yang baik untuk menggerakkan ke hal yang positif, mengerahkan potensi dan menuju ke hal yang berpotensi positif untuk mencapai tujuan.^(14,17)

Hasil analisis membuktikan bahwa ada korelasi antara kondisi kerja dengan motivasi yang dilakukan oleh bidan dalam melakukan penerapan tindakan pencegahan infeksi. Kondisi kerja menjadikan faktor yang dapat mempengaruhi ketidakpuasan dalam kerja, dalam hal ini dengan kondisi seseorang dalam bekerja yang kondusif dan sangat memadai membuat kecenderungan ke arah motivasi kerja seseorang yang sangat meningkatkan. Oleh karena itu, kondisi dalam kerja adalah komponen yang sangat strategis dalam mempengaruhi motivasi karyawan.⁽¹²⁾

Penelitian Epi (2016) juga menemukan bahwa kondisi dalam kerja merupakan salah satu sumber daya yang mempengaruhi dalam melakukan tindakan. Sumber daya harus tersedia dan sesuai dengan standart operasional

prosedur. Adanya fasilitas yang baik dan memadai akan meningkatkan upaya dan merubah perilaku seseorang untuk bertindak melakukan penerapan pencegahan infeksi sesuai standart.⁽¹⁸⁻²⁰⁾

Dengan memfokuskan kondisi dalam bekerja seseorang yang berpengaruh pada kondisi fisik, kondisi mental, dan situasi di tempat kerja yang mendukung maka secara otomatis dapat berpengaruh ke kondisi seseorang sebagai tenaga kesehatan untuk melakukan penerapan pencegahan infeksi, dimana seseorang akan merasa nyaman dalam bekerja untuk menghasilkan produktivitas kerja yang tinggi dalam upaya melakukan penerapan tindakan pencegahan infeksi.⁽¹⁰⁾

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa ada hubungan antara kondisi kerja dengan motivasi bidan dalam melakukan penerapan pencegahan infeksi. Organisasi profesi Ikatan Bidan Indonesia harus meningkatkan kompetensi bidan yaitu berupa pelatihan untuk bidan karena sangat pentingnya *update* standar operasional prosedur dalam pencegahan infeksi di lingkungan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Dinkes Kabupaten Madiun. Profil kesehatan Kabupaten Madiun tahun 2022. Madiun: Dinkes Kabupaten Madiun; 2022.
2. Kumar M, Saadaoui M, Al Khodor S. Infections and pregnancy: effects on maternal and child health. *Front Cell Infect Microbiol.* 2022 Jun 8;12:873253.
3. McClure E, Dudley DJ, Reddy UM, Goldenberg R. Infectious causes of stillbirth: a clinical perspective. *Clinical Obstetrics and Gynecology.* 2010;53(3):635-645.
4. Gozdzielewska L, Kilpatrick C, Reilly J, Stewart S, Butcher J, Kalule A, Cumming O, Watson J, Price L. The effectiveness of hand hygiene interventions for preventing community transmission or acquisition of novel coronavirus or influenza infections: a systematic review. *BMC Public Health.* 2022 Jul 2;22(1):1283.
5. Beale S, Johnson AM, Zambon M; Flu Watch Group; Hayward AC, Fragaszy EB. Hand hygiene practices and the risk of human coronavirus infections in a UK community cohort. *Wellcome Open Res.* 2021 Jun 22;5:98.
6. Ellwanger JH, Veiga ABG, Kaminski VL, Valverde-Villegas JM, Freitas AWQ, Chies JAB. Control and prevention of infectious diseases from a One Health perspective. *Genet Mol Biol.* 2021 Jan 29;44(1 Suppl 1):e20200256..
7. Haque M, McKimm J, Sartelli M, Dhingra S, Labricciosa FM, Islam S, Jahan D, Nusrat T, Chowdhury TS, Coccolini F, Iskandar K, Catena F, Charan J. Strategies to Prevent Healthcare-Associated Infections: A Narrative Overview. *Risk Manag Healthc Policy.* 2020 Sep 28;13:1765-1780.
8. Bahri Khomami M, Walker R, Kilpatrick M, de Jersey S, Skouteris H, Moran LJ. The role of midwives and obstetrical nurses in the promotion of healthy lifestyle during pregnancy. *Ther Adv Reprod Health.* 2021 Aug 6;15:26334941211031866.
9. Hajizadeh A, Zamanzadeh V, Kakemam E. et al. Factors influencing nurses participation in the health policy-making process: a systematic review. *BMC Nurs.* 2021;20(128).
10. Chen B, Wang L, Li B, Liu W. Work stress, mental health, and employee performance. *Front Psychol.* 2022 Nov 8;13:1006580
11. Samartzis L, Talias MA. Assessing and improving the quality in mental health services. *Int J Environ Res Public Health.* 2019 Dec 30;17(1):249.
12. Salutundok Y, Soegato AS. Pengaruh kepemimpinan, motivasi, kondisi kerja, dan disiplin terhadap kinerja pegawai di Kantor Sekretariat DPRD Kota Sorong. *Jurnal EMBA.* 2015;3(3):849-862.
13. Sarda A, Ilyas GB, Kadir I. Pengaruh kepemimpinan, beban kerja, dan kondisi kerja terhadap stres kerja perawat di UPTD Kesehatan Puskesmas Palanro Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru. *Jurnal Manajemen.* 2018;1(3).
14. Vo TTD, Tuliiao KV, Chen CW. Work motivation: the roles of individual needs and social conditions. *Behav Sci (Basel).* 2022 Feb 15;12(2):49.
15. van der Kooij K, In 't Veld L, Hennink T. Motivation as a function of success frequency. *Motiv Emot.* 2021;45(6):759-768. doi: 10.1007/s11031-021-09904-3.
16. Nafiah U, Purnami CT; Wulan LRK. Beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan prosedur pencegahan infeksi pada pertolongan persalinan normal di Kabupaten Pati (studi pada bidan desa pasca pelatihan APN). *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia.* 2014;2(2).
17. Nelita R. Analisis pengetahuan, sikap, dan motivasi bidan tentang penerapan asuhan persalinan normal (apn) di wilayah kerja Puskesmas Piladang Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota tahun 2016. *Menara Ilmu.* 2017;11(75).
18. Saptaningrum E, Sutopo PJ, Suparwati A. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi bidan pelaksana dalam pelayanan ibu nifas di wilayah Kabupaten Blora. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia.* 2016;4(2):139-147.
19. Wahyuni S. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi bidan desa dalam penggunaan partograf di Kabupaten Semarang tahun 2011. Semarang: Universitas Diponegoro; 2011.
20. Hidayati S. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja bidan dalam pelaksanaan inisiasi menyusui dini di RSUP Dr Kariadi Semarang. Semarang: Universitas Diponegoro; 2014.